

# PERANAN PEMEBELAJARAN SISTEM BLOK DAN KELENGKAPAN SARANA PRAKTEK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PRAKTEK KERJA BENGKEL DI PROGRAM KEAHLIAN BANGUNAN SMK NEGERI 1 MAGELANG

## *ROLE OF LEARNING BLOCK SYSTEM AND COMPLETENESS FACILITIES PRACTICES TOWARDS LEARNING STUDENTS LEARNING STUDENTS LEARNING PROGRAM WORK PROGRAM IN PROGRAM EXPERTISE BUILDING SMK NEGERI 1 MAGELANG*

Oleh: Aziz Nirwanto, FT Universitas Negeri Yogyakarta, email: aziznirwanto@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pembelajaran sistem blok; (2) kelengkapan sarana praktek; dan (3) minat belajar siswa mata pelajaran praktek kerja bengkel. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian siswa kelas X paket keahlian bangunan sebanyak 116 siswa. Sampel pada penelitian 92 siswa menggunakan tabel sampel *Krejcie* dan *Morgan*. Instrumen penelitian berbentuk angket. Teknik analisis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sumbangan efektif pembelajaran sistem blok dan kelengkapan sarana praktek secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa mata pelajaran praktek kerja bengkel di jurusan bangunan SMK Negeri 1 Magelang 49,80%, sedangkan 50,20% dipengaruhi oleh faktor lain. (2) Peranan pembelajaran sistem blok di jurusan bangunan SMK Negeri 1 Magelang tinggi dengan rerata 45,84, kecenderungan pembelajaran sistem blok kategori sangat tinggi 29,35%, kategori tinggi 25%, kategori rendah 40,22%, dan kategori sangat rendah 5,43%. (3) Peranan Kelengkapan sarana praktek di jurusan bangunan SMK Negeri 1 Magelang tinggi dengan rerata 40,91, kecenderungan kelengkapan sarana praktek kategori sangat tinggi 36,96%, kategori tinggi 30,43%, kategori rendah 25%, dan kategori sangat rendah 7,61%. (4) Minat siswa pada mata pelajaran praktek kerja bengkel tinggi dengan rerata 63,45, kecenderungan minat belajar siswa mata pelajaran praktek kerja bengkel kategori sangat tinggi 15,22%, kategori tinggi 44,57%, kategori rendah 36,96%, dan kategori sangat rendah 3,26%. (5) Peranan positif dan signifikan peranan pembelajaran sistem blok dan kelengkapan sarana praktek terhadap minat belajar siswa mata pelajaran praktek kerja bengkel di jurusan SMK Negeri 1 Magelang. Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan nilai  $R_{(1,2)}$  sebesar 0,706; dan nilai  $F_{hitung} = 44,189 > F_{tabel} = 3,10$  dengan taraf 5%.

Kata kunci: *pembelajaran sistem blok, kelengkapan sarana praktek, minat belajar*

### **Abstract**

*This study aims to determine: (1) learning block system; (2) the completeness of the means of practice; And (3) interest in student learning workshop technical subjects. This research is an ex post facto research. The study population of students of X class of building skill package is 116 students. The sample in the 92 student study used sample tables Krejcie and Morgan. Questionnaire research instrument. The analytical technique uses simple regression analysis and multiple correlation analysis. The results showed that: (1) Effective contribution of learning block system and the completeness of the means of practice together to the interest of students' learning workshop workshop subjects in building majors SMK Negeri 1 Magelang 49.80%, while 50.20% influenced by factors other. (2) The role of learning block system in building department of SMK Negeri 1 Magelang is high with 45.84 average, learning trend of very high category block system 29.35%, high category 25%, low category 40.22%, and katori is very low 5.43%. (3) The role of the completeness of the practice in the building department of SMK Negeri 1 Magelang is high with the average of 40.91, the tendency of the completeness of the very high category practice tool 36.96%, high category 30.43%, low category 25%, and very low category 7, 61%. (4) Student interest in high workshop workshop with average 63.45, tendency of student's interest in technical subjects workshop category very high 15.22%, high category 44.57%, low category 36.96%, and Very low category of 3.26%. (5) Positive and significant role of learning block system and the completeness of practical means to the students' interest in technical subject workshop at SMK Negeri 1 Magelang. Based on result of significance test with value  $R(1,2)$  equal to 0,706; And  $F_{count} = 44,189 > F_{table} = 3.10$  with 5% level*

Keywords: learning block system, completeness of practice tools, interest in learning

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang profesional, memiliki ketrampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Di era globalisasi seperti saat ini untuk memajukan dunia usaha dan dunia industri dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin serta tanggung jawab sehingga dapat mengisi, memperluas serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Mata pelajaran praktik kerja bengkel yang diadakan di SMK guna mempersiapkan SDM yang berkompeten pada bidangnya. Untuk menunjang kesiapan siswa dalam dunia kerja, sarana praktikum kerja bengkel dan waktu pengajaran disesuaikan dengan kondisi di dunia kerja agar siswa dapat beradaptasi ketika memasuki dunia kerja. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.20 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.

Mata pelajaran praktik kerja bengkel merupakan salah satu cara mempersiapkan peserta didik dalam melatih keterampilan. Pada proses pembelajaran, peserta didik diberikan *job sheet* untuk melatih keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Namun ada beberapa kendala yang dialami selama proses pembelajaran, salah satunya minat belajar siswa yang belum optimal. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam diri seseorang yang

mendorongnya tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbutannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Dalam proses pembelajaran, minat belajar sangat diperlukan. Seseorang yang tidak memiliki minat belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat belajar maka peserta didik tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan gurunya dan proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan kondusif.

Menurut Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologi (intelegensi, bakat, perhatian, kematangan dan kesiapan). Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan) dan faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, prasarana dan sarana sekolah, waktu pengajaran, standar penilaian, keadaan gedung, dan tugas sekolah).

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, salah satunya waktu pengajaran atau waktu pembelajaran. Waktu pengajaran yang dimaksud adalah waktu yang berperan dengan model penjadwalan pelajaran sekolah. Menurut Martinis Yamin (2008:173) dalam penyusunan kurikulum disebutkan bahwa kelompok adaptif dan

Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Setiap SMK/MAK harus memenuhi standar minimal sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh Permendiknas No 40 tahun 2008 agar dapat menciptakan siswa yang terampil dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Dari observasi yang dilakukan saat pelaksanaan PPL 2015, pembelajaran praktik kerja bengkel berjalan dengan efektif dan kondusif. SMK Negeri 1 Magelang dalam pembelajaran sudah menggunakan jadwal waktu blok atau pembelajaran sistem blok. Pembelajaran sistem blok sangat cocok diterapkan pada pembelajaran praktik karena pembelajaran berlangsung lebih lama sehingga siswa dapat menyelesaikan *job sheet* dalam sekali pertemuan. Dengan pembelajaran yang lebih lama, siswa dapat langsung mempraktikkan pembelajaran teori yang di jelaskan langsung oleh guru. Namun ada kekurangan dalam penerapan pembelajaran sistem blok yaitu dengan waktu yang lama siswa menjadi mudah bosan, siswa tidak berkonsentrasi memperhatikan pembelajaran, dan minat untuk mengikuti pembelajaran menurun.

Pada saat berinteraksi dengan siswa, ada faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu kelengkapan sarana praktik kerja bengkel. Kelengkapan sarana praktik tidak terlalu mempengaruhi pembelajaran praktik kerja bengkel. Namun pada saat berlangsungnya pembelajaran praktik siswa menunjukkan menurunnya minat belajar dan lebih banyak bergurau dengan peserta didik lainnya. Hal itu terlihat kurang bergairahnya siswa dan bermalas-malasan mengerjakan *job sheet* yang diberikan oleh guru. Disela-sela siswa mengerjakan *job*

produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain. Sekolah dapat menentukan alternatif model penjadwalan yang tepat agar didapatkan pembelajaran yang lebih efektif.

Beberapa SMK menerapkan jadwal pembelajaran dengan blok waktu. Pembagian waktu pembelajaran pada blok waktu yaitu 1 minggu mata pelajaran teori dan 1 minggu mata pelajaran praktik. Penggunaan pembelajaran blok waktu sangat efektif diterapkan pada SMK pada mata pembelajaran praktek kerja bengkel karena materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru langsung dipraktikkan oleh siswa. Namun ada kekurangan dalam pembelajaran waktu blok pada mata pembelajaran lainnya yaitu dengan pembelajaran yang berlangsung lama membuat siswa bosan, siswa tidak fokus dalam memperhatikan pelajaran dan minat belajar siswa menurun. Siswa juga masih bergurau dalam mengikuti pembelajaran, sehingga banyak waktu pembelajaran praktik yang terbuang sia-sia.

Dalam pembelajaran praktik kerja bengkel, kelengkapan sarana praktik dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran praktik tersebut. Sarana praktik merupakan bagian penting dalam mempersiapkan siswa melatih keterampilan untuk menghadapi dunia kerja. Sarana praktik yang lengkap dapat memaksimalkan kemampuan siswanya sesuai dengan program studi yang dipelajari. Kelengkapan sarana praktik pada SMK diatur dalam Peraturan menteri pendidikan nasional No 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/

sheet, saya bertanya kenapa mengerjakan *job* yang diberikan dikerjakan dengan bermalas-malas dan kurang bergairah dan siswa beralasan sarana yang digunakan untuk praktikum kurang menunjang kegiatan praktikum. Siswa juga beralasan peralatan yang digunakan praktikum kurang terawat dengan baik sehingga perlu ditingkatkan dalam perawatan sarana praktik.

Pembatasan masalah pada penelitian ini meliputi: (1) Masalah yang berkaitan dengan pembelajaran sistem blok yang berkaitan dengan terwujudnya minat belajar siswa; dan (2) Masalah yang berkaitan dengan perlengkapan sarana praktik yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa peranan pembelajaran sistem blok dan kelengkapan sarana praktik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran praktik kerja bengkel di program keahlian bangunan di SMK Negeri 1 Magelang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian ini disebut demikian karena sesuai dengan arti *ex post facto* yang terdiri dari tiga kata, *ex* diartikan dengan observasi atau pengamatan, *post* diartikan sesudah, dan *facto* adalah fakta atau kejadian. Arti dari keseluruhannya, pengamatan yang dilakukan setelah kejadian lewat (Suharsimi Arikunto, 2013:17). Sedangkan menurut Sugiyono (2006:6) penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian berjalan kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor

yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin dari peristiwa yang diteliti.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang yang beralamat di Jl. Cawang No.2 Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada 10 Mei 2017.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian bangunan yang mengikuti pembelajaran praktik kerja bengkel di SMK Negeri 1 Magelang yang berjumlah 116 siswa. Pada penelitian ini ditetapkan sampel sebanyak 92 siswa yang didapat dari tabel sampel Krejcie dan Morgan

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket diberikan langsung kepada responden kelas x di program keahlian bangunan di SMK 1 Magelang. angket ini digunakan untuk menilai pembelajaran sistim blok, kelengkapan sarana dan minat belajar siswa mata pelajaran praktek kerja bengkel. Pilihan jawaban yang digunakan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini berupa angket tertutup yang terdiri dari butir pernyataan dari variabel pembelajaran sistem blok, kelengkapan sarana praktek, dan minat belajar siswa. Variabel pembelajaran sistem blok yaitu Pembelajaran sistem blok merupakan pengelompokan kegiatan pembelajaran serta bergantiannya pembelajaran teori dan pembelajaran praktik dalam satu waktu agar siswa dapat belajar secara maksimal. Secara operasional pembelajaran sistem blok pada

penelitian ini adalah respon siswa program keahlian bangunan SMK 1 Magelang pada pembelajaran sistem blok terhadap sejumlah pernyataan yang diberikan oleh peneliti dalam bentuk instrumen.

Variabel kelengkapan sarana praktek yaitu Dalam pembelajaran praktik, sarana sangat diperlukan guna melatih keterampilan siswa untuk dapat bersaing di dunia kerja. Kelengkapan sarana praktik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan akan membantu siswa dalam mengasah keterampilan praktik. Secara operasional dalam penelitian ini adalah respon siswa program keahlian bangunan SMK Negeri 1 Magelang pada kelengkapan sarana praktik terhadap sejumlah pernyataan yang tertuang pada instrumen.

Variabel minat belajar siswa yaitu Minat belajar adalah perasaan suka, ketertarikan dan perhatian siswa dalam mempelajari sesuatu pelajaran yang bisa timbul dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Secara operasional minat belajar dalam penelitian ini adalah respon minat belajar siswa program keahlian bangunan SMK Negeri 1 Magelang pada mata pelajaran praktik kerja bengkel terhadap pernyataan yang terdapat pada instrumen.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Untuk menguji validitas instrumen digunakan validitas isi (*validity content*). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, digunakan taraf signifikan 5%, jika  $P > 0,05$  maka butir instrumen tersebut gugur, dan jika  $P < 0,05$  maka butir instrumen tersebut valid.

Dikatakan valid jika  $r$  tidak negatif dan lebih besar dari  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel dicari dengan tabel korelasi *product moment*. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r$  *product moment* ( $r$  tabel) pada taraf signifikan 5% dengan  $N$  tabel kemudian diperoleh nilai  $r$  tabel. Dengan demikian maka nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan dibandingkan  $r$  tabel item soal dianggap valid. Berdasarkan analisis menggunakan spss, pada variabel pembelajaran sistem blok dan kelengkapan sarana praktek masing-masing terdapat 1 butir soal yang tidak valid dan hilangkan karena sudah ada butir soal cadangan. Variabel minat belajar semua butir soal valid.

Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas instrumen tersebut. Kriteria batas minimal reliabilitas yang digunakan dalam evaluasi ini adalah minimal 0,7 karena nilai tersebut merupakan batas minimal instrumen dapat dikatakan reliabel. Pernyataan tersebut didukung pendapat Djemari Mardapi (1999:3) bahwa nilai koefisien reliabilitas  $\geq 0,7$  menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Hasil pengujian menggunakan spss untuk pembelajaran sistem blok sebesar 0,828, untuk kelengkapan sarana praktik sebesar 0,875, dan untuk minat belajar sebesar 0,909, maka diperoleh nilai  $\alpha \geq 0,7$  yang berarti reliabel.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis dua prediktor. Termasuk di dalam deskriptif terdapat *mean*, standar deviasi, distribusi frekuensi, dan

interpretasi data nilai. Dalam penilaian pengkategorian data terdapat 4 kategori yaitu;

Tabel 1. Pengkategorian Data

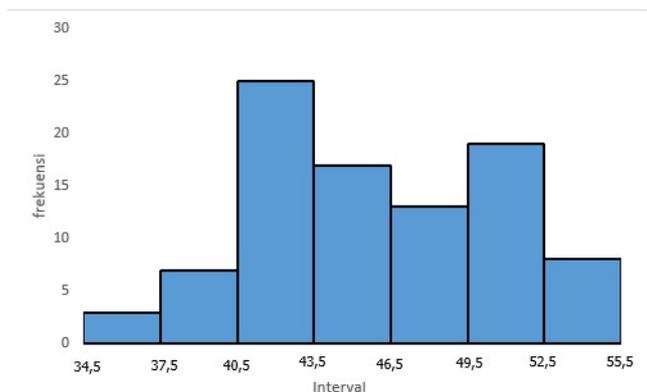
Kategori	Kriteria
Sangat tinggi	$x \geq Mi + 1,5.SDi$
Tinggi	$Mi \leq x < Mi + 1,5.SDi$
Rendah	$Mi - 1,5.SDi \leq x < Mi$
Sangat rendah	$x < Mi - 1,5.SDi$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

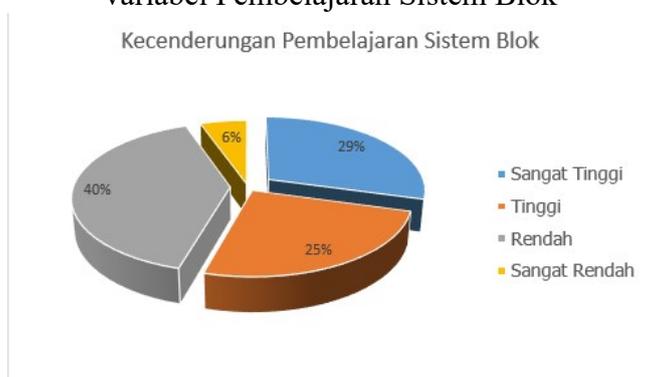
Dari penelitian diperoleh data sebagai berikut:

### Pembelaran Sistem Blok

Variabel pembelajaran sistem blok (x1) dapat diketahui rerata (Mean) sebesar 45,84, mean ideal (Mi) sebesar 45 dan nilai standar deviasi ideal (SDi) sebesar 3,33. Berdasarkan angket yang disebarkan diperoleh pula skor maksimal yaitu 55 dan terendah yaitu 35.



Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi variabel Pembelajaran Sistem Blok



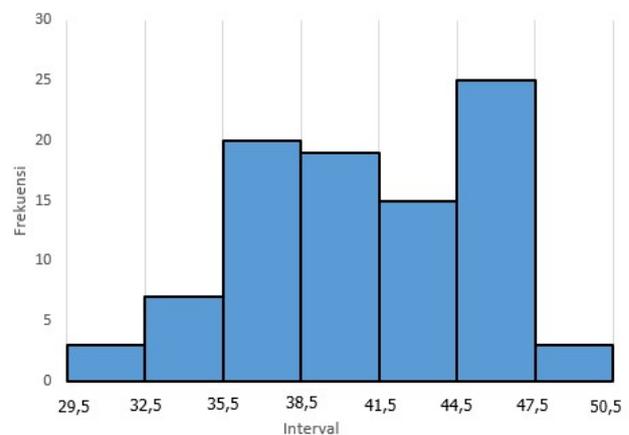
Gambar 2. Piecart kecenderungan Pembelajaran Sistem Blok

Dari data diatas, terdapat 27 siswa (29,35%) yang masuk dalam kategori sangat

tinggi, 23 siswa (25,00 %) masuk dalam kategori tinggi, 37 siswa (40,22%) masuk dalam kategori rendah, dan 5 siswa (5,43%) masuk dalam kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan peranan pembelajaran sistem blok termasuk dalam kategori tinggi.

### Kelengkapan Sarana Praktek

Variabel kelengkapan sarana praktek (x2) dapat diketahui rerata (Mean) sebesar 40,91, mean ideal (Mi) sebesar 39, dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 3,0. Berdasarkan angket yang disebarkan diperoleh pula nilai tertinggi sebesar 48 dan nilai terendah sebesar 30.



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi kelengkapan sarana praktek



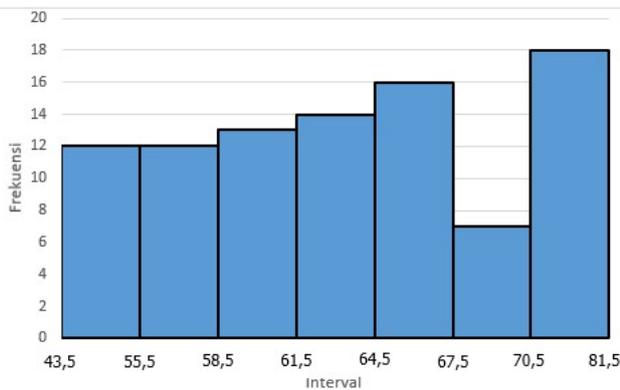
Gambar 4. Piecart kecenderungan kelengkapan sarana praktek

Dari data diatas, terdapat 34 siswa (36,96%) masuk dalam kategori sangat tinggi, terdapat 28 siswa (30,43%) masuk dalam kategori tinggi, terdapat 23 siswa (25%) masuk dalam kategori rendah, dan 7 siswa (7,61%) masuk

dalam kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan peranan kelengkapan sarana praktek masuk dalam kategori sangat tinggi.

### Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktek Kerja Bengkel

Variabel minat belajar siswa (Y) dapat diketahui rerata (Mean) sebesar 63,45, mean ideal (Mi) sebesar 62, dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 6,0. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan diperoleh nilai maksimal sebesar 80 dan minimal sebesar 44.



Gambar 5. Histogram minat belajar siswa mata pelajaran praktek kerja bengkel



Gambar 6. Piecart frekuensi kecenderungan minat belajar

Dari data diatas, terdapat 14 siswa (15,22%) masuk dalam kategori sangat tinggi, terdapat 41 siswa (44,57%) masuk dalam kategori tinggi, terdapat 34 siswa (36,96%) masuk dalam kategori rendah, dan 3 siswa (3,26%) masuk dalam kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa masuk dalam kategori tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel pembelajaran sistem blok dan kelengkapan sarana praktek kerja bengkel secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa mata pelajaran praktek kerja bengkel di program keahlian bangunan SMK negeri 1 Magelang sebesar 49,80%. Sedangkan 50,20% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Peranan pembelajaran sistem blok di program keahlian bangunan SMK Negeri 1 Magelang termasuk tinggi dengan nilai rerata sebesar 45,84, kecenderungan peranan pembelajaran sistem blok kategori sangat tinggi sebesar 29,35%, kategori tinggi sebesar 25%, kategori rendah sebesar 40,22%, dan kategori sangat rendah sebesar 5,43%.
3. Peranan kelengkapan sarana di program keahlian bangunan SMK Negeri 1 Magelang termasuk tinggi dengan nilai rerata sebesar 40,91, kecenderungan peranan kelengkapan sarana praktek kategori sangat tinggi sebesar 36,96%, kategori tinggi sebesar 30,43%, kategori rendah sebesar 25,00%, dan kategori sangat rendah sebesar 7,61%. Peranan kelengkapan sarana termasuk tinggi dikarenakan sarana yang ada di setiap paket keahlian sudah memenuhi standar minimum untuk siswa dalam melaksanakan pembelajaran praktek kerja bengkel.
4. Minat belajar siswa pada mata pelajaran praktek kerja bengkel termasuk tinggi dengan nilai rerata sebesar 63,45, kecenderungan minat belajar siswa mata pelajaran praktek kerja bengkel kategori sangat tinggi sebesar 15,22%, kategori tinggi sebesar 44,57%,

kategori rendah sebesar 36,96%, dan kategori sangat rendah sebesar 3,26%.

5. Terdapat peranan yang positif dan signifikan peranan pembelajaran sistem blok terhadap minat belajar siswa mata pelajaran praktek kerja bengkel di program keahlian bangunan SMK Negeri 1 Magelang. Hal ini berdasarkan hasil  $t_{hitung} = 8,012 > t_{tabel} = 1,662$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .
6. Terdapat peranan positif dan signifikan peranan kelengkapan sarana praktek terhadap minat belajar siswa mata pelajaran praktek kerja bengkel di program keahlian bangunan SMK Negeri 1 Magelang. Hal ini berdasarkan hasil  $t_{hitung} = 8,486 > t_{tabel} = 1,662$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .
7. Terdapat peranan positif dan signifikan peranan pembelajaran sistem blok dan kelengkapan sarana praktek terhadap minat belajar siswa mata pelajaran praktek kerja bengkel di program keahlian SMK Negeri 1 Magelang. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi dengan nilai  $R_{(1,2)}$  sebesar 0,706; dan nilai  $F_{hitung} = 44,189 > F_{tabel} = 3,10$  dengan taraf 5%.

## Saran

1. Bagi siswa
  - a. Memanfaatkan pembelajaran sistem blok yang diterapkan oleh sekolah untuk mengasah keterampilan guna mempersiapkan dalam

dunia kerja dan minat terhadap pelajaran praktek kerja bengkel. Ketika pembelajaran berlangsung siswa hendaknya memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan. Selain itu siswa menjaga sikap saat pembelajaran praktik untuk tidak bergurau karena dapat membahayakan diri sendiri saat menggunakan peralatan praktik.

- b. Masing-masing siswa bertanggung jawab penggunaan sarana praktik yang digunakannya.
2. Bagi sekolah
  - a. Meningkatkan kelengkapan dan perawatan peralatan praktek guna menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran praktek kerja bengkel.
  - b. Mengevaluasi pembelajaran sistem blok guna mengetahui apakah pembelajaran sistem blok sudah berjalan dengan baik
3. Bagi peneliti
  - a. Disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang pembelajaran sistem blok, kelengkapan sarana praktek dan minat belajar siswa serta menggunakan metode lain agar memperoleh data yang lebih bervariasi untuk dianalisa.
  - b. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, sedangkan pada penelitian ini hanya terbatas pada peranan pembelajaran sistem blok dan kelengkapan sarana praktik. Sehingga peneliti lain dapat meneliti faktor lain yang memiliki peranan terhadap minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Dedi Arsil Majid, Amat Mukhadis dan Eko Edi Poerwanto. (2011). Pengaruh Model

Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa Smk. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Nomor 1. Hlm. 35-48.

Djemari Mardapi. (1999). Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi. Jakarta: Bumi Aksara

Martinis Yamin. (2008). Paradigma Pendidikan Konstruktivisme. Jakarta: Rajawali Press.

Permendiknas no. 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 15 tentang sistem Pendidikan nasional.